

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi pada jaringan paru-paru yang ditandai dengan menumpuknya mikroorganisme, cairan dan sel-sel inflamasi pada kantung udara di paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru tidak mampu bekerja dengan baik (Nabila., Aulia. 2021).

Pneumonia disebabkan karena terjadinya infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut, yang ditandai dengan menggigil, demam, sakit kepala, batuk mengeluarkan dahak, dan sesak nafas. Penyebaran dapat terjadi melalui percikan droplet penderita pada saat batuk, bersin, atau berbicara langsung dengan penderita (Hasanah dkk., 2021).

Pneumonia harus menjadi perhatian penting, karena pneumonia merupakan salah satu penyakit menular melalui udara, sehingga dapat menjadi suatu ancaman yang harus diperhatikan oleh kesehatan dunia. Sekelompok orang yang beresiko tinggi terkena nya penyakit pneumonia adalah bayi, anak-anak, hingga dewasa (Hasanah dkk., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) melaporkan bahwa Indonesia menempati posisi kedua (12,3%) dari 15 negara dengan angka kematian bayi dan anak akibat pneumonia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, prevalensi pneumonia mencapai 3,55%. Pada tahun 2021, kejadian pneumonia pada balita mencapai 278.261 kasus, menurun 10,19% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 309.838 kasus. Data Indonesia tahun 2022 menunjukkan perubahan signifikan pada penyebab kematian terbanyak, dengan pneumonia mencapai 14,5%, diikuti diare sebesar 9,8%. Data kejadian pneumonia pada balita di Kota Yogyakarta tahun 2015-2019 secara konsisten menunjukkan tren peningkatan, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 1.178 kasus pneumonia, pada tahun 2019 sebanyak 1.540 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 543 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 183 kasus.

Tantangan keperawatan yang sering ditemukan pada pasien pneumonia antara lain bersihan jalan napas yang tidak adekuat akibat benda asing yang timbul akibat penumpukan sekret yang berlebihan. Sumbatan saluran napas merupakan kondisi medis yang menyebabkan fungsi pernapasan seseorang terganggu akibat

ketidakmampuan untuk batuk secara efektif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh sekresi yang kental atau berlebihan akibat infeksi virus, imobilitas, sekresi, atau batuk yang tidak efektif.

Upaya kolaboratif dengan dokter dilakukan untuk mengatasi masalah pembersihan saluran napas yang tidak memadai dengan memberikan obat inhalasi Tim Pokja PPNI DPP. Nebulizer merupakan alat medis yang digunakan untuk memberikan zat obat melalui inhalasi. Zat-zat ini awalnya dipecah menjadi partikel yang lebih kecil melalui aerosolisasi atau humidifikasi. Pemberian nebulizer berfungsi untuk meredakan spasma bronkial, mengencerkan cairan, memperlancar jalan napas, dan menghidrasi saluran pernapasan

.Terapi nebulizer ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa bersihan jalan napas meningkat, produksi sputum menurun, mengi menurun, dan frekuensi napas membaik setelah dilakukan tindakan terapi nebulizer. Penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya dalam melakukan pemberian terapi nebulizer menunjukkan hasil yang efektif untuk membantu mengurangi batuk pasien, mengeluarkan sekret dan mengurangi produksi sekret.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui teknik wawancara dengan perawat dan data rekam medis yang diambil pada waktu Praktik Klinik Profesi Ners Stase Keperawatan Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari didapatkan data sepanjang tahun 2022 yakni 304 kasus pneumonia anak dan kasus pneumonia meningkat di tahun 2023 sejumlah 350 pasien. Di ruang Dahlia bahwa pneumonia berada di urutan ke 4 dari 10 besar penyakit. Total pasien pneumonia anak rawat inap di ruang Dahlia tahun 2023 mencapai 61 kasus pneumonia. Kasus pneumonia pada bayi sejumlah 28 anak dan pada balita umur 1-5 tahun sebanyak 33 anak yang dirawat di ruang Dahlia. Pada bulan Januari 2024 sebanyak 5 pasien pneumonia. Dan pada kasus pneumonia lama rawat inap paling lama 1 minggu. Perawatan yang biasa dilakukan pada kasus pneumonia di ruang Dahlia yaitu dengan terapi nebulizer.

Berdasarkan dengan uraian yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk menulis topik penelitian tentang “Penerapan Terapi Nebulizer Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Anak Dengan Pneumonia Diruang Dahlia RSUD Wonosari “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah apakah penerapan terapi nebulizer dapat menurunkan tingkat sesak napas pada anak dengan pneumonia yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pendekatan yang digunakan adalah proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Artinya, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana terapi dan perawatan dilakukan secara komprehensif, bukan sekadar menilai efektivitas intervensi tunggal, subjek penelitian spesifik, yaitu dua anak (An. A dan An. G) dengan pneumonia, sehingga tujuan umum ini bersifat terarah namun tidak membatasi pada pengukuran kuantitatif tertentu, dalam konteks ilmiah, tujuan umum ini bersifat deskriptif dan aplikatif, artinya hasilnya diharapkan dapat menjadi gambaran nyata praktik keperawatan di lapangan, yang bisa menjadi referensi bagi perawat lain dalam penanganan kasus serupa, karena sifatnya yang menyeluruh, tujuan umum ini juga membuka ruang untuk menilai efektivitas terapi nebulizer sebagai bagian dari implementasi, sekaligus melihat hubungan dengan luaran klinis pasien.

Maka pada kesimpulan diatas Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada An. A dan An. G dengan pneumonia dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan pneumonia
- b. Menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana intervensi Nebulizer mampu menurunkan sesak nafas pada anak yang mengalami pneumonia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam hal asuhan keperawatan pada pasien

dengan pneumonia serta membuktikan kebenaran antara teori dengan kenyataan praktik dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan acuan yang diperlukan dalam meningkatkan pelaksanaan pelayanan praktek keperawatan khususnya pada pasien dengan pneumonia.

b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pasien dengan cephalgia yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

